JTAM Jurusan Manajemen FEB ULM: JIMI
http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jimi

Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia
Vol. 2. No. 2. Juni 2019
Hal: 160 - 168

PENGGUNAAN OMEGA RATIO UNTUK MENGANALISIS KINERJA REKSA DANA CAMPURAN KONVENSIONAL PERIODE 2014-2017

Nikki Natasya✉, Abdul Hadi
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ULM Banjarmasin
E-mail:nikkinatasya@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksa dana campuran konvensional dan menganalisis kinerja reksa dana campuran konvensional yang paling baik menggunakan *omega ratio*. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah Rreksa dana campuran klonvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penlitian ini berjumlah 83 reksa dana campuran. Sampel yang diambil berjumlah 46 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan reksa dana campuran konvensioanal yang terbaik menggunakan *omega ratio* pada tahun 2014 adalah Kresna Flexima, pada tahun 2015 adalah Henan Putih-HPAM Premium, pada tahun 2016 dan tahun 2017 adalah Sucorinvest Flexi Fund. Pada tahun 2014 terdapat 36 reksa dana *out performance*dan 10 reksa dana *under performance*, tahun 2015 terdapat 13 reksa dana *out performance* dan 33 reksa dana *under performance*, pada tahun 2016 terdapat 28 reksa dana *out performance* dan 18 reksa dana *under performance* dan pada tahun 2017 terdapat 41 reksa dana *out performance* dan 5 reksa dana *under performance*.

Kata Kunci : Reksa Dana Campuran, *Omega Ratio*

ABSTRACT

This study aims to analyze a mixture of conventional mutual funds' performance and which a mixture of conventional mutual funds that is the best by using Omega ratio. This research is quantitative descriptive. The scope of this research is the mixture of conventional mutual funds registered with the Financial Services Authority (OJK). The total research population in this research was 83 a mixture of conventional mutual funds. Samples taken were 46 by using the method of purposive sampling technique while the data collection used documentation techniques. The data analysis technique used was quantitative analysis. The results of this study showed that the best mixture of conventional mutual fund that uses the omega ratio in 2014 is KresnaFlexima, Henan Henan-HPAM Premium in 2015, Sucorinvest Flexi Fund in 2016 and 2017. In 2014 there were 36 mutual funds that is out performance and 10 mutual funds that is under performance, while in 2015 there were 13 mutual funds that is out performance and 33 mutual funds is under performance, in 2016 there were 28 mutual funds categorized in out performance and 18 mutual funds in under performance. The last is in 2017 that there were 41 mutual funds which is out performance and 5 mutual funds that is under performance.

Keywords : *mix fund, omega ratio*

PENDAHULUAN

Reksa dana menjadi suatu skema investasi bersama bagi masyarakat pemodal dengan cara membeli saham atau unit penyertaan yang diterbitkan oleh perusahaan reksa dana. Reksa dana campuran memiliki fleksibilitas dalam memilih jenis intsrumen investasi pembentuk reksa dana beserta komposisi alokasinya. Reksa dana campuran memiliki kelebihan lainnya yaitu ketika bursa saham sedang menunjukkan trend menurun, maka investasi reksa dana campuran dapat lebih difokuskan pada obligasi atau instrumen pasar uang. Apabila tanda-tanda perekonomian akan bangkit maka portofolio investasi reksa dana campuran dapat digeser ke saham(Tricahyadinata, 2016). Jangka waktu yang cocok untuk berinvestasi pada reksa dana campuran antara 3 sampai 5 tahun. Return yang didapat pertahun adalah 11 % hingga 16%.

Penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Omega Ratio* untuk menilai kinerja reksa dana campuran, dimana dalam perhitungan ini membagikan *upside potential* dengan downside *potential* yang dihasilkan dari membandingkan *return* NAB / unit terhadap suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dijadikan sebagai *Minimum Acceptable Return* (MAR)(Rahman, 2014).

Shadwick & Keating pada tahun 2002 mengemukakan *omega ratio* merupakan perhitungan ambang batas pengembalian pada kinerja portofolio yang menerapkan tahapan dengan mengevaluasi keuntungan atas kerugian pada tingka tpengembalian yang diharapkan. Rasio ini diyakini dapat menentukan kualitas investasi yang bersifat relatif terhadap ambang batas pengembalian.

Omega ratio dapat menangkap distribusi return reksa dana yang memberikan informasi lebih luas, lebih nyata, menaksir berdasarkan return dan risikonya. Perhitungan omega ratio tidak memerlukan estimasi dari kejadian besar. Terdapat bukti empiris bahwa omega bekerja cukup baik untuk sampel yang relative kecil. Return diatur sesuai denganj pilihan investor dan situasinya, kinerja omega ratio menawarkan ukuran yang disesuaikan sambil membandingkan dengan *brenchmark*.(Rahman, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Renaldas Vilkancas tahun 2014 menyatakan bahwa pentingnya nilai-nilai yang dipilih dari ambang pengembalian pada kinerja portofolio, tetapi dapat dilihat bahwa pada tingkat yang lebih tinggi dari ambang ini menyebabkan peningkatan pengembalian portofolio, meskipun dengan mengorbankan risiko yang lebih tinggi. Bahkan,

pada interval ambang tertentu, portofolio Omega/Omega Ratio yang dioptimalkan dapat mencapai pengembalian bersih paling tinggi, jika dibandingkan dengan semua strategi lain untuk optimasi nilai portofolio dengan menggunakan tiga set data uji yang berbeda. Namun, dilihat dari sisi lain, nilai ambang tinggi akan benar-benar mulai menghambat dari kinerja portofolio sementara pengoptimalan *meta-heuristic* biasanya mampu menghasilkan solusi pada setiap tingkat ambang, dan hasil yang diperoleh kemungkinan besar secara finansial tidak berarti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan omega ratio untuk menganalisis kinerja reksa dana campuran konvensional periode 2014-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Reksa Dana Campuran

Reksa dana campuran merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya pada efek ekuitas (saham) dan efek utang (obligasi dan deposito) dengan komposisi yang tidak termasuk kategori reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, maupun reksa dana pasar uang.(Wijaya, Filbert, 2013 : 6)

Omega Ratio

Omega Ratio adalah rasio kemungkinan tertimbang (ambang batas pengembalian pada kinerja portofolio) yang menerapkan tahapan dengan mengevaluasi keuntungan atas kerugian pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam istilah dari metode pembuatan ukuran/metode rasio, Rasio ini diyakini dengan sepenuh hati dapat menentukan kualitas investasi yang bersifat relatif terhadap ambang batas pengembalian.(Keating & Shadwick, 2002).

Rumus *omega ratio*:

$$\Omega = \frac{\frac{1}{n} X \sum_{i=1}^{i=n} max\ (r_i - r_t, 0)}{\frac{1}{n} X \sum_{i=1}^{i=n} max\ (r_t - r_i, 0)} = \frac{Upside\ Potential}{Downside\ Potential}$$

Keterangan :
r_i = Return NAB/Unit
r_t = Tingkat rata – rata suku bunga minimum yang diharapkan/MAR
n = Jumlah data yang berada pada tingkat diatas atau dibawah risiko bebas
(Carl R. Bacon, 2012:110)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Rumusan deskriptif yakni suatu rumusan nan berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen (Emory,1985 dalam Sugiyono, 2013: 53). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pads populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2013: 13)

Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh reksa dana campuran konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 30 desember 2017 yang berjumlah 165 reksa dana campuran konvensional di Indonesia.

Sampel

Pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) reksa dana campuran konvensional yang terdaftar di OJK; (2) reksa dana campuran konvensional yang aktif diperdagangkan peeriode 2014-2017; (3) Tahun peluncuran reksa dana campuran konvensional pada periode 2014-2017; dan (4) terdapat return yang berada di upside potential dan downside potential untuk menghitung dalam pengukuran kinerja omega ratio.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini merupakan analisis kuanttitatif. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data NAB dari reksa dana campuran konvensional yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian, tingkat suku bunga SBI sebagai proxy MAR (*Maximum Acceptable Return*) .

Langkah-langkah pengukuran kinerja reksadana campuran konvensional dengan omega ratio :

1. Terlebih dahulu menghitung return portofolio reksa dana masing-masing reksa dana.

$$R_p = \frac{(NAB/Unit_t - NAB/Unit_{t-1})}{NAB/Unit_{t-1}}$$

Keterangan :

R_p = Return Reksa Dana
$NAB/Unit_t$ = Nilai Aktiva Bersih bulan t
$NAB/Unit_{t-1}$ = Nilai Aktiva Bersih Bulan t-1

2. *Minimum Acceptable Return* (MAR

$$R_f = \sum_{i=1}^{n} R_f / n$$

Keterangan :

R_F = Avarage Risk Free
$\sum_{i=1}^{n} R_f$ = Jumlah nilai Risk Free periode tertentu
n = Jumlah periode pada periode tertentu

3. Menghitung *Upside Potential* (UP)

$$\sum_{i=1}^{n} \frac{\max[\,(r_i - r_\tau\,),0\,]}{n}$$

Keterangan :

r_i = Return NAB/Unit
r_T = Tingkat rata – rata suku bunga minimum yang diharapkan/MAR
n = Jumlah data yang berada diatas tingkat risiko bebas

4. Menghitung *Downside Potential*

$$\sum_{i=1}^{n} \frac{\max[\,(r_\tau - r_i\,),0\,]}{n}$$

Keterangan :

r_i = Return NAB/Unit
r_f = Tingkat rata – rata suku bunga minimum yang diharapkan/MAR
n = Jumlah data yang berada diatas tingkat risiko bebas

5. Menghitung *Omega Ratio*

$$\Omega = \frac{\frac{1}{n} X \sum_{i=1}^{i=n} \max(r_i - r_\tau, 0)}{\frac{1}{n} X \sum \max(r_\tau - r_i\ ,\ 0)} = \frac{Upside\ Potential}{Downside\ Potential}$$

Keterangan :
r_i = Return NAB/Unit
r_t = Tingkat rata – rata suku bunga minimum yang diharapkan/MAR
n = Jumlah data yang berada pada tingkat diatas atau dibawah risiko bebas

1. Kriteria penilaian kinerja reksa dana campuran konvensional dengan *omega ratio* sebagai berikut (Carl R. Bacon, 2012:110) :
    1. Hasil perhitungan lebih dari score 1 adalah *out performance*.
    2. Hasil perhitungan kurang dari score 1 adalah *under performance*.

HASIL DAN ANALISIS

Jumlah Reksa Dana Campuran Konvensional Pada Kriteria *Outperformance* dan *Underperformance* Periode 2014-2017

Tabel 1. Jumlah Reksa Dana Campuran Konvensional Pada Kriteria *Outperformance* dan *Underperformance* Periode2014-2017

Tahun	Jumlah Reksa Dana	
	Out performance	*Under performance*
2014	36	10
2015	13	33
2016	28	18
2017	41	5

Sumber : Data diolah tahun 2018

Pada tabel 1. dapat dilihat pada tahun 2014 jumlah reksa dana yang berada pada kriteria *out performance*berjumlah 40 reksa dana hal ini disebabkan tahun 2014 menghasilkan return sebesar 43,21% sehingga investor beralih untuk berinvestasi pada reksa dana karena pada tahun 2014 inflasi mencapai 8,36% sehingga deposito hampir tidak memberikan hasil lagi. Pada tahun 2015 jumlah reksa dana pada kriteria *out performance*mengalami penurunan yang signifikan yaitu berjumlah 7 reksa dana sedangkan reksa dana pada kriteria *under performance*berjumlah 39 reksa dana, hal ini disebabkan tahun 2015 pergerakan IHSG memiliki kinerja yang negatif hingga bulan desember terkoreksi sebesar 12,13% sehingga dapat menekan reksa dana campuran dimana separuhnya berada pada porofolio saham. Selanjutnya tahun 2016 jumlah reksa dana pada kriteria *out performance* meningkat yaitu berjumlah 37 reksa dana dan pada kriteria *underperformanc*e berjumlah 9 reksa dana hal ini disebabkan tahun 2016 reksa dana campuran memberikan kinerja yang baik dengan menghasilkan *return* sebesar 14% yang lebih besar dari tingkat rata-rata suku bunga yaitu 5,9%. Pada tahun 2017 jumlah reksa dana pada kriteria *out performance*semakin meningkat yaitu 41 reksa dana. Hal ini disebabkan *return* yang dihasilkan reksa dan campuran sebesar

22% dan dapat melampaui nilai IHSG pada tahun 2017 yaitu sebesar 19,99% sehingga reksa dana campuran mampu memberikan kinerja yang baik.(www.pasardana.com)

Kinerja Reksa Dana Campuran Konvensional Terbaik Menggunaka Omega Ratio Periode 2014-2017

Kinerja reksa dana campuran konvensional tahun 2014 yang terbaik menggunakan *omega ratio* dimiliki oleh Kresna Flexima dengan nilai *omega ratio* sebesar 7,9871. Kebijakan investasi yang dimiliki Kresna Flexima yaitu minimum 5% dan maksimal 75% minimal 5% dan maksimal 75% dari Nilai Aktiva Bersih masing-masing padainstrumen pasar uang, efek bersifat utang dan efek ekuitas. Strategi yang dilakukan oleh manajer investasi Kresna Flexima dengan mengoptimalkan keuntungan dengan cara mencampurkan porsi dari efek pendapatan tetap, instrumen pasar uang maupun saham dalam satu portfolio secara berimbang.

Tahun 2015 kinerja reksa dana campuran konvensional yang terbaik menggunakan *omega ratio* dimiliki oleh Henan Putih-HPAM Premium 1 dengan nilai *omega ratio* sebesar 40,6512. Kebijakan investasi Henan Putih-HPAM Premium 1 adalah 5% hingga 75% dalam aset ekuitas, pendapatan tetap dan pasar uang. Strategi yang dilakukan manajer investasi Henan Putih-HPAM Premium 1 dengan penekanan pada strategi perdagangan sektoral dan rotasional serta menyeimbangkan pertumbuhan antara variasi modal dan volatilitas secara taktik.

Tahun 2016 dan 2017 kinerja reksa dana campuran terbaik menggunakan *omega ratio* dimiliki oleh Sucorinvest Flexi Fund dengan nilai *omega ratio* pada tahun 2016 sebesar 4,4467 dan pada tahun 2017 sebesar 21,2309. Kebijakan investasi Sucorinvest Flexi Fund adalah minimum 5% dan maksimum 75% pada efek ekuitas, minimum 5% dan maksimum 75% pada efek hutang, minimum 5% dan maksimum 75% pada instrumen pasar uang. Strategi investasi yang dilakukan oleh manajer investasi Sucorinvest Flexi Fund yaitu minimum 50% dari aktiva bersih diinvestasikan pada efek ekuitas, dimana 50% dari keseluruhan efek ekuitas tersebut diinvestasikan pada saham-saham LQ45. Minimum 20% dari aktiva bersih diinvestasikan pada efek hutang jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisa perhitungan menunjukkan bahwa kinerja reksa dana campuran konvensional tahun 2014 berada pada kriteria *outperformance* berjumlah 36 reksa dana dan pada kriteria *underperformance* berjumlah 10 reksa. Tahun 2015 jumlah reksa dana yang berada pada kriteria *outperformance* menurun yaitu 13 reksa dana sedangkan reksa dana yang berada pada kriteria *underperformance* berjumlah 33. Tahun 2016 jumlah reksa dana pada kriteria *outperformance* meningkat yaitu berjumlah 28 reksa dana dan pada kriteria *underperformanc*e berjumlah 18. Tahun 2017 jumlah reksa dana pada kriteria *outperformance*semakin meningkat yaitu 41 reksa dana dan pada kriteria *underperformance* berjumlah 5 reksa dana.
2. Berdasarkan hasil analisa perhitungan menggunakan *omega ratio* menunjukkan kinerja reksa dana campuran konvensional terbaik di setiao tahun periode penelitian. Kinerja reksa dana terbaik tahun 2014 dimiliki oleh Kresna Flexima dengan nilai sebesar 7,9871. Tahun 2015 kinerja reksa dana campuran terbaik dimiliki oleh Henan Putih-HPAM Premium 1 dengan nilai sebesar 40,6512. Kinerja reksa dana campuran terbaik tahun 2016 dan 2017 dimiliki oleh Sucorinvest Flexi Fund dengan nilai sebesar 4,4467 pada tahun 2016 dan 21,2309 pada tahun 2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak berikut:

1. Calon investor

   Berdasarkan hasil perhitungan kinerja reksa dana campuran konvensional menggunakan omega ratio, sebaiknya investor memilih reksa dana campuran konvensional yang memiliki status out performance. Walaupun kinerja historis tidak akan menjamin kinerja masa depan tetap akan bisa dijadikan gambaran atau prediksi kinerja campuran konvensional di masa depan.
2. Manajer investasi

Mengetahui kinerja reksa dana campuran konvensional menggunakan metode omega ratio yang telah diteliti diharapkan untuk manajer investasi harus dapat menjaga dan meningkatkan NAB reksa dana campuran konvensional.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini menggunakan periode selama 4 tahun dan hanya menggunakan sampel objek jenis reksa dana campuran konvensional. Bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang relatif lebih lama unuk mengetahui kinerja reksa dana dalam jangka waktu panjang. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan sampel objek reksa dana yang tidak hanya reksa dana campuran konvensional, bisa menggunakan reksa dana lain atau portofolio saham. Metode pada penelitian ini menggunakan omega ratio dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambah analisis persistensi dan kosistensi.

DAFTAR PUSTAKA

Keating , C., & Shadwick, W. F. (2002). A universal Performance Measura. *Working Paper*, The Finance Development Cenrtre London.

Rahman, A. M. (2014). Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Konvensional Dengan Metode Omega Ratio Periodew 2010-2012. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, CV

Tricahyadinata, I. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) : Kinerja Reksa Dana Campuran. *Jurnal Ekonomi Keuangan,Dan Manajemen*, 12 (2), 281–310. Retrieved from http://journal.feb.unmul.ac.id